

## ANALISIS GAYA KOMUNIKASI GURU MATEMATIKA BERDASARKAN TEORI KOMUNIKASI LOGIKA DESAIN PESAN (Studi kasus pada SMP dan MTs di Kecamatan Mranggen)

Muhamad Yasin

### Abstrak

Pada dasarnya pengetahuan individu adalah kemampuan awal yang telah dimiliki siswa, seperti dapat diketahui pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pelajaran, dan sejauh mana siswa telah menguasai atau mengetahui materi yang akan diajarkan. Kemampuan belajar individu (siswa) yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang mana menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangannya. B.J.O'Keefe mengemukakan 3 logika desain pesan yang ada, yakni logika ekspresif, logika konvensional, dan logika retorika. Dari kenyataan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena mungkin terdapat gaya komunikasi yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima materi, sehingga dengan analisa penggunaan logika desain pesan dapat meminimalkan kesulitan peserta didik dalam menerima materi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab: Bagaimana gaya komunikasi guru dalam pembelajaran matematika (ekspresif, konvensional, atau retorika)? Sebagai jawaban dari pertanyaan di atas dilakukan penelitian deskriptif-kualitatif dengan mengambil subyek 5 sekolah yang berada di wilayah Kec.Mranggen Kab.Demak dengan subyeknya masing-masing 2 orang guru matematika dari 4 sekolah dan 1 guru dari 1 sekolah, karena untuk yang satu sekolah hanya ada 4 kelas.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 5 guru yang gaya komunikasinya tergolong dalam logika desain retorika, 1 guru tergolong dalam logika desain ekspresif, 2 guru tergolong dalam logika desain konvensional dan 1 guru tergolong kombinasi dari logika desain konvensional dan ekspresif. Jadi, secara keseluruhan rata-rata gaya komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah **logika desain pesan retorika**.

**Kata kunci** : gaya komunikasi, logika desain pesan

### PENDAHULUAN

Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan (Heimlich dan Norland:2002). Perilaku peserta didik memberikan wawasan ke dalam cara memandang peserta didik, berinteraksi, dan merespon terhadap lingkungan di mana pembelajaran terjadi (Ladd dan Ruby:1999). Dalam faktanya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang diberikan oleh guru. Ternyata, banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya. Sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran (termasuk pelajaran matematika) akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena punya siswa yang semuanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya.

Banyak kita jumpai pandangan tentang mengajar, masing-masing pandangan memiliki relevansi dengan situasi tertentu, untuk itulah guru matematika perlu

mengembangkan suatu bentuk dan pola komunikasi sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran matematika.

Untuk mempermudah dalam penyampaian materi, guru harus memperhatikan bagaimana cara penyampaian pesan materi, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima penjelasan. Dalam penyampaian pesan terhadap peserta didik setiap guru memiliki corak dan gaya berbicara yang berbeda, ada yang tegas, gugup, santai, sersan (serius tapi santai), dan ada pula yang diulang-ulang. Ini semua akan mempengaruhi terhadap komunikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu harus ada komunikasi yang jelas dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Dalam penelitian Keefe menggunakan istilah Logika Desain Pesan (*Message Desain Logic*), dengan mengemukakan 3 logika desain pesan tersebut, yakni logika ekspresif, logika konvensional, dan logika retorika. Dari kenyataan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena mungkin terdapat gaya komunikasi yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima materi, sehingga dengan analisa penggunaan logika desain pesan dapat meminimalkan kesulitan peserta didik dalam menerima materi.

*Logika ekspresif* yaitu logika yang memandang komunikasi sebagai cara untuk berekspresi serta untuk menyatakan perasaan dan pikiran, dengan kata lain Logika ekspresif ini lebih bersifat terbuka dan reaktif.

*Logika konvensional* yaitu logika yang melihat komunikasi sebagai permainan yang harus dimainkan dengan mengikuti sejumlah prosedur. Tujuan dari logika ini ialah untuk menciptakan komunikasi yang sopan, pantas dan mengikuti aturan yang harus diketahui kelompoknya. Logika ini hanya bisa berjalan ketika anggota kelompok dalam berkomunikasi semuanya mengikuti aturan-aturan yang ada. Logika ini dinilai berhasil ketika terdapat reaksi antara anggota kelompoknya.

*Logika retorika* yaitu logika yang memandang komunikasi sebagai suatu cara untuk mengubah aturan melalui negosiasi. Pesan-pesan yang disusun dalam logika ini cenderung lembut, luwes, berwawasan dan terpusat kepada komunikannya.

Dari kenyataan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena mungkin terdapat gaya komunikasi yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima materi, sehingga dengan analisa penggunaan logika desain pesan dapat meminimalkan kesulitan peserta didik dalam menerima materi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab gaya komunikasi yang bagaimanakah dalam pembelajaran matematika yang dapat dengan mudah peserta didik untuk menerima materi, (ekspresif, konvensional, ataukah retorika)?.

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah : (a) temuan-temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran, (b) memberikan pengalaman langsung kepada guru untuk mengimplementasikan gaya komunikasi guru matematika berdasarkan teori komunikasi logika desain pesan, dan melalui pengalaman ini diharapkan mereka lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan produktif.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru-guru matematika yang mengajar di SMP Negeri 1 Mranggen, MTs Negeri Mranggen, SMPIT Al-Ma'ruf Candisari, SMP Ma'arif

Ky Gading Candisari, dan MTs Nurul Ulum Batusari. Setiap Sekolah atau Madrasah yang diteliti diambil masing-masing dua orang guru matematika sebagai subjek penelitian, kecuali di SMP Ma'arif Ky Gading hanya 1 guru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan gaya komunikasi guru matematika dalam menyampaikan materi berdasarkan teori komunikasi logika desain pesan, yang pelaksanaannya dirancang dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan (mencari sekolah dan meminta izin kepala sekolah, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen), tahap pelaksanaan (mengobservasi subyek), dan tahap analisis data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai gaya komunikasi guru matematika dalam menyampaikan materi matematika dikumpulkan melalui observasi, angket dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi yang memuat 3 aspek (ekspresif, konvensional dan retorika) dengan masing-masing aspek terdiri atas 5 indikator, angket respon siswa terhadap gaya komunikasi guru, dan metode wawancara.

## HASIL PENELITIAN

Lembar observasi digunakan untuk meneliti subyek bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi manakah yang digunakan subjek dalam pembelajaran matematika. Berikut beberapa subjek penelitian yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Daftar Inisial Subjek Penelitian**

No	Inisial	Keterangan Subyek
1	(SC)	MTs N Mranggen
2	(EN)	MTs N Mranggen
3	(Ks)	MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen
4	(As)	MTs Nurul Ulum Mranggen
5	(AM)	SMP N 1 Mranggen
6	(RA)	SMP N 1 Mranggen
7	(TP)	SMPIT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen
8	(TA)	SMPIT Al-Ma'ruf Candisari Mranggen
9	(Ma)	SMP Ma'arif Ky Gading Candisari

Dari tabel 1 diketahui bahwa dalam penelitian ini telah diperoleh 9 analisis gaya komunikasi guru matematika dalam menyampaikan materi matematika. Dalam pengamatan terhadap subyek dilakukan selama 2 jam pelajaran.

### Subjek 1 dengan inisial SC

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam menyampaikan materi, **SC** sering memberikan motivasi kepada siswanya dengan memberikan aplus atau acungan jempol bagi siswa yang dapat memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan benar ataupun kurang benar.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa gaya komunikasi **SC** sesuai dengan *logika konvensional* yang menyatakan komunikasi sebagai permainan yang harus dimainkan dengan mengikuti sejumlah prosedur. Ketika berkomunikasi **SC** sering memberikan motivasi kepada siswanya dan sering bercanda sehingga suasana kelas bisa

cair, hal ini sesuai dengan tujuan dari logika konvensional, yakni untuk menciptakan komunikasi yang sopan, pantas dan mengikuti aturan yang harus diketahui kelompoknya. Berdasarkan deskripsi di atas dan banyak tanda *checklist* pada hasil lembar observasi yaitu kolom konvensional, maka **SC** dalam mengkomunikasikan materi tergolong dalam *logika desain pesan konvensional*.

#### **Subjek 2 dengan inisial EN**

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam menyampaikan materi **EN** sering memberikan motivasi kepada siswanya dengan memberikan *reward* bagi siswa yang dapat memahami materi dan menjawab pertanyaan dengan benar, pada siswa yang menjawab pertanyaan kurang benar diberi penyemangat dengan bahasa yang sopan dan halus tanpa membuat siswa tersebut minder dan malu.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa gaya komunikasi **EN** sesuai dengan *logika konvensional* yang menyatakan komunikasi sebagai permainan yang harus dimainkan dengan mengikuti sejumlah prosedur. Ketika berkomunikasi **EN** sering memberikan motivasi kepada siswanya dan sering bercanda sehingga suasana kelas bisa cair dan tidak tegang, hal ini sesuai dengan tujuan dari logika konvensional, yakni untuk menciptakan komunikasi yang sopan, pantas dan mengikuti aturan yang harus diketahui kelompoknya. Berdasarkan deskripsi di atas dan banyak tanda *checklist* pada hasil lembar observasi yaitu kolom konvensional, maka **EN** dalam mengkomunikasikan materi tergolong dalam **logika desain pesan konvensional**.

#### **Subjek 3 dengan inisial Ks**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, **Ks** mengawali pembelajaran dengan langsung menyalin materi yang ada dalam buku ke papan tulis, kemudian mengkomunikasikan materi tersebut ke siswa. Dalam menyampaikan materi, guru hanya menjelaskan seperti apa yang telah ditulis di papan tulis. Sedangkan siswanya hanya mendengarkan.

Dalam mengerjakan contoh pertanyaan, **Ks** menunjuk siswa untuk mengerjakan di depan dengan sedikit memaksa harus maju ke depan. **Ks** tidak memberikan aksi kepada siswa sehingga siswa tidak bereaksi. Ketika ada pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami, **Ks** hanya mengulang seperti penjelasan sebelumnya. Dalam mengkomunikasikan materi sering terjadi kesalahan.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa, ketika **Ks** menyampaikan materi dengan spontan siswa hanya mendengarkan. Hal ini sesuai dengan teori logika ekspresif yang menyatakan bahwa logika yang memandang komunikasi sebagai cara untuk berekspresi serta untuk menyatakan perasaan dan pikiran sendiri. **Ks** juga jarang menanggapi respon siswa, ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh **Ks** sesuai pernyataan yang ada dalam logika ekspresif bahwa guru yang ekspresif tidak mengetahui dan melupakan keinginan siswa. Berdasarkan analisis di atas dan banyak tanda *checklist*, gaya komunikasi **Ks** yang di gunakan pembelajaran matematika termasuk *logika desain pesan ekspresif*.

#### **Subjek 4 dengan inisial As**

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam memulai pembelajaran **As** langsung membuka buku paket dan menyalinnya ke papan tulis tanpa bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya. Namun pada saat penjelasan materi **As** menggunakan komunikasi yang menyenangkan dan bahasa yang ringan serta mudah dipahami oleh siswa sehingga tidak ada ketegangan di dalam kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh **As** pada awal

pembelajaran sesuai pernyataan yang ada dalam logika *ekspresif* bahwa guru tidak mengetahui dan melupakan keinginan siswa. Setelah pembelajaran berjalan selama satu jam As mengubah cara penyampaian materi ke siswa dengan bahasa yang halus dan penjelasan yang lebih bervariasi. Berdasarkan analisis di atas dan banyak tanda *checklist*, gaya komunikasi As yang di gunakan pembelajaran matematika termasuk *logika ekspresif dan logika konvensional*

#### **Subjek 5 dengan inisial AM**

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada awal pembelajaran, AM menyapa siswa dengan suara lantang, sehingga siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. selanjutnya AM menawarkan kegiatan kepada siswa untuk membahas tugas (PR) atau melanjutkan materi, secara serempak siswa menjawab “membahas PR”. Kemudian AM bersama siswa menyelesaikan PR tentang “Gradien Suatu Garis” selama dua puluh lima menit dengan memberi penjelasan yang membangun siswa untuk berfikir kreatif dengan kata lain mengikuti alur pikir siswa. Kemudian AM bertanya pada para siswa di kelas mengenai PR tadi sambil mengecek jawaban siswa dan menemukan 1 siswa yang menjawab 2 soal salah dari 5 soal, selanjutnya siswa tersebut dibimbing dan ditunjukkan letak kesalahan pengerjaannya tadi. Setelah selesai membahas PR, AM melanjutkan materi tentang “Menggambar Garis Jika Gradien Dan Satu Titik Yang Dilalui Diketahui” dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya, dalam menyampaikan materi AM mengkomunikasikan dengan sederhana sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa mudah menerima materi dan memahaminya. Siswa bebas mengeluarkan pendapatnya dan bebas berdiskusi dengan teman sebangkunya. Ketika siswa terpengaruh dengan suara-suara di luar kelas, AM menarik perhatian siswa kembali dengan cara bercanda dan mengeraskan suara sehingga siswa kembali berkonsentrasi.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa AM melakukan negosiasi terhadap siswanya. Sesuai dengan teori logika retorika yang memandang bahwa komunikasi sebagai suatu cara untuk mengubah aturan melalui negosiasi, AM menggunakan bahasa yang luwes, lembut, dan menarik siswa yang ditandai dengan selingan kata-kata yang membuat siswa tertawa. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam logika retorika yaitu “*Pesan-pesan yang disusun dalam logika ini cenderung lembut, luwes, berwawasan dan terpusat kepada komunikannya*”. AM memberikan *feed-back* kepada siswanya sehingga terjadi komunikasi multiarah.

Berdasarkan analisis di atas dan berdasarkan banyak tanda cek list dalam lembar observasi, gaya komunikasi yang dilakukan AM termasuk dalam kriteria *logika desain pesan retorika*.

#### **Subjek 6 dengan inisial RA**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada awal terdapat negosiasi antara RA dan siswanya. Hal ini di tandai dengan RA menawarkan kepada siswanya untuk melanjutkan materi atau membahas PR, siswa memilih melanjutkan materi. Kemudian RA memberikan aturan yakni “*jika melanjutkan materi maka perhatikan dan jangan ngomong sendiri-sendiri, bertanyalah jika ada masalah yang belum jelas!*”. Cara penyampaian pesan, RA menuliskan di white board terlebih dahulu kemudian menjelaskan dengan lebih sederhana. Ketika ada pertanyaan dari siswa, RA menanggapi dengan sabar dan menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan. RA memberikan aksi kepada siswa sehingga terjadi hubungan timbal balik antara RA dan siswanya.

Dalam menyampaikan materi, **RA** memperhatikan isi buku dan mengomunikasikan dengan bahasa yang lebih sederhana. Contoh pertanyaan tidak hanya diambil dari buku melainkan ada yang spontan sesuai keadaan saat itu. Antara guru dan siswa tercipta kerjasama yang harmonis karena **RA** berkeliling ke setiap bangku siswa untuk memastikan pemahaman siswa (aksi) dan **RA** menjelaskan dengan sabar jika ada siswa yang bertanya (reaksi) dan belum paham.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa **RA** melakukan gaya komunikasi logika retorika yang menyatakan bahwa “*Orang yang menggunakan logika ini berasumsi bahwa pesan yang disampaikan ditekankan untuk mencapai tujuannya bukan sekadar hanya terjadinya respon atau timbal balik saja*”.

Berdasarkan pemaparan deskripsi di atas dan banyaknya tanda cek list pada hasil lembar observasi, gaya komunikasi yang digunakan **RA** tergolong pada *gaya komunikasi logika desain pesan retorika*.

### **Subjek 7 dengan inisial TP**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, **TP** mengawali pembelajaran dengan raut muka yang sangar. Namun ternyata selama pembelajaran berlangsung, **TP** menjadi sosok guru yang baik dan sabar.

Dalam menerangkan materi, siswa harus mencari sendiri informasinya dan **TP** mengikuti alur pikir dari siswanya. Untuk pemberian contoh soal **TP** menggunakan benda yang ada disekitar dan contoh soal sangat bervariasi.

Dari deskripsi di atas dapat diketahui bahwa **TP** dalam menyampaikan materi, sesuai dengan teori logika retorika yaitu *Guru dalam menyampai kan materi terlepas dari buku dan mengkomunikasikan dengan sederhana sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengikuti alur pikir siswa*.

Berdasarkan analisis di atas dan banyak tanda *checklist* pada hasil lembar observasi. Gaya komunikasi **TP** dikategorikan ke dalam *gaya komunikasi logika desain pesan retorika*.

### **Subjek 8 dengan inisial TA**

**TA** mengawali pembelajarannya dengan membuat suatu aturan berupa pemindahan tempat duduk siswa berdasarkan letak barisan bangku. Siswa yang memiliki kemampuan kurang di deretan terdepan. Cara mengkomunikasikan materi tidak langsung memberikan penjelasan makna suatu pesan, melainkan menunjuk siswa secara acak dan hampir semua siswa mendapatkan pertanyaan. Jawaban siswa ditampung semua baik jawaban yang benar maupun salah, kemudian diambil suatu kesimpulan. Contoh soal yang diberikan sangat bervariasi, sampai siswa benar-benar bisa mengerjakan dari semua jenis soal yang diberikan. Penyelesaian contoh soal, **TA** memandu siswa untuk bersama-sama menyelesaikannya. **TA** sangat memperdulikan konsentrasi siswa, jadi **TA** sering melakukan hal-hal yang mengagetkan siswa terutama siswa yang tidak fokus. **TA** sering bercanda sehingga suasana serius namun menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan mengikuti semua aturan yang dimainkan.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa gaya komunikasi yang dilakukan **TA** tergolong logika retorika. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat membuat aturan yang berupa pemindahan tempat duduk yang bertujuan untuk memberikan perhatian lebih terhadap siswa-siswa yang kurang memahami materi, dan cara menarik kesimpulan diambil dari semua jawaban siswa-siswa yang ditanyai. Hal ini sesuai dengan logika retorika yang menyatakan logika retorika memandang bahwa komunikasi

sebagai suatu cara untuk mengubah aturan melalui negoisasi.

Dari analisis di atas dan berdasarkan tanda *checklist* dalam lembar observasi, gaya komunikasi yang dilakukan TA termasuk dalam kriteria *logika desain pesan retorika*.

### **Subjek 9 dengan inisial Ma**

“Ma” mengawali pembelajarannya dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan cara menyuruh siswa untuk membaca catatan materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian “Ma” menuliskan sebuah soal di papan tulis dan menunjuk salah satu siswa untuk maju mengerjakan ke depan, dengan cekatan siswa tersebut dapat menjawab dengan benar dan mampu menjelaskan kepada teman-temannya.

Komunikasi yang dibangun oleh “Ma” terhadap siswanya sangat fleksibel dan komunikatif sehingga antara “Ma” dan siswanya terjadi komunikasi yang efektif. Ini ditunjukkan ketika “Ma” bertanya kepada siswanya, mereka yang ditanya menjawab dengan jelas atau sebaliknya siswa yang bertanya “Ma” menanggapi dengan sabar dan penuh perhatian ke siswa, dengan kata lain ada *feed-back* antara guru dan siswa.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa gaya komunikasi yang dilakukan “Ma” tergolong logika retorika. Hal ini dapat ditunjukkan ketika “Ma” bertanya kepada siswanya, mereka yang ditanya menjawab dengan jelas atau sebaliknya siswa yang bertanya “Ma” menanggapi dengan sabar dan penuh perhatian ke siswa, dengan kata lain ada *feed-back* antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan logika retorika yang menyatakan bahwa komunikasi lebih akrab dan berjalan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga siswa bebas berekspresi dan menyenangkan.

Dari analisis di atas dan berdasarkan tanda *checklist* dalam lembar observasi, gaya komunikasi yang dilakukan “Ma” termasuk dalam kriteria *logika desain pesan retorika*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di 5 sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan deskripsi dan analisis data, gaya komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika rata-rata menggunakan logika desain pesan retorika.

### **Saran**

Diharapkan dalam penelitian berikutnya seorang peneliti tidak hanya melakukan penelitian dalam satu kali pertemuan saja, bahkan bisa lebih untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan guru secara kontinu. Untuk mengetahui gaya komunikasi guru dalam pembelajaran matematika mudah diterima siswa atau tidak, peneliti berikutnya disamping menggunakan instrumen observasi dan angket hendaknya juga menggunakan instrumen yang berupa tes pemahaman soal. Selama guru mengajar sebaiknya peneliti merekam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga tidak ada yang terlewatkan data mengenai gaya komunikasi yang dilakukan guru, hal ini untuk memudahkan dalam menganalisis data yang lebih akurat. Saran untuk guru-guru matematika, seorang guru hendaknya juga mempunyai kemampuan yang baik dalam mengolah, mengorganisir, dan mengkomunikasikan materi pelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht,L,Terrance and Peterson,W,L. 1996. *Message Design Logic, Social Support,and Mixed-Status Relationship*. Western Journal of Communication, 60(4): 291-309.
- Brian, Stafford Ken. 1980. *A Communicating Styles Survey of Primary School Teachers in North Queensland*. Australion Journal of Teacher Education. Volume 5 . No.1, Hal 30-35.
- Denise B. Forrest. 2008. *Investigating the Logics Secondary Mathematics Teachers Employ When Creating Verbal Messages for Students: An Instance fo Bridging Communication Theory IntoMathematics Education*, (Disertasi tidak dipublikasikan, USA: OHIO).
- Edwards, P, Autumn., Rose, M, Lindsey., Edwards, Chad., Singer, M, Lindsay. 2006. *An Investigation of the Relationships among Implicit Personal Theories of Communication, Social Support and Loneliness*. Human Communication. A Publication of the Pacific and Asian Communication Association. Volume 11, No. 4, Hal 437 – 454.
- Farid,H, Wardani, Andi Corry dan Morisan. 2010. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamalik,Oemar.2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hart,L,Joy. 2002. *Cultural Assumptions Underlying Message Design Logic: Premises of Development, Preference, and Understanding*. Intercultural Communication Studies Volume 11 No. 4. Hal 109-120.
- Hudoyo, Herman, *Teori Dasar Mengajar Matematika*.Jakarta : Depdikbud Kasijan, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Littlejohn, Steaphen W, Foss, Karen A, 2009, *Teori Komunikasi Theoris of Human Communication*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Maclin,Kimberly., Maclin, Otto H., Solso, L Robert. 2007. *Psikologi Kognitif (Edisi Ke-Delapan)*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD&*. Bandung: Alfabeta.
- S, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus.